

Implementasi Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Metode UMMI di SDIT Ar-Rahmah Surabaya

Oleh :

Firdaus Adityaputra

Program Studi Magister Pendidikan Islam
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Pendahuluan

- Pendidikan Al-Qur'an merupakan landasan utama dalam kerangka pendidikan islam, yang secara masif mempengaruhi pemahaman agama maupun etika/akhlak peserta didik
- Evolusi metodologi pendidikan Al-Quran menunjukkan kemajuan yang signifikan melalui praktik inovatif dan berbasis mutu. Terkhusus di Indonesia, perhatian pendidikan Al-Qur'an semakin meningkat dengan munculnya lembaga pendidikan yang mengintegrasikan program tahfidz dalam kurikulum sekolah formal
- Meskipun demikian, implementasi program tahfidz dilembaga pendidikan formal tidak terlepas dari rintangan dan hambatan terkait pelaksanaan pembelajaran. Keterbatasan waktu, keterbatasan SDM yang mumpuni dan sistem manajerial yang belum matang adalah sebagian kecil dari hambatan tersebut.
- Dalam perspektif manajemen pendidikan, kualitas materi ajar atau metode ajar saja tidak cukup untuk menentukan hasil yang maksimal dari pembelajaran, tetapi dipengaruhi oleh kemahiran dalam mengelola, mengatur sumber daya yang ada secara efektif dan efisien.
- Metode UMMI menjadi salah satu metode pembelajaran tahfidz yang sedang digemari terutama di wilayah jawa timur, terkhusus di surabaya. SDIT Ar-Rahmah Surabaya merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan metode ini, yang mana salah satu keberhasilannya adalah mempersiapkan lebih dari 100 siswa sekolah tersebut untuk mengikuti munaqosyah dalam 1 kali pelaksanaan dari total 200 kurang lebih siswa yang ada.
- Meskipun sudah banyak kajian mengenai implementasi manajemen tahfidz, terdapat gap yang perlu diisi, seperti implementasi manajemen secara spesifik di SDIT, berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah berupaya menggambarkan dan memaparkan implementasi manajemen program tahfidz metode UMMI di salah satu SDIT di wilayah surabaya.

Metode Penelitian

- Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus
- Lokasi penelitian dilakukan di SDIT Ar-Rahmah Surabaya
- Pengambilan data dengan metode purposive sampling
- Pengumpulan data melalui 3 teknik utama, observasi, wawancara dan dokumentasi
- Proses Analisis data merujuk pada model Miles dan Huberman dengan tiga tahapan, (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan)

PEMBAHASAN

- Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen pembelajaran Tahfidz metode UMMI dilaksanakan secara sistematis melalui 4 fungsi manajemen, mulai dari Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengawasan atau Evaluasi. Selain itu, manajemen yang digunakan juga telah sesuai dengan standarisasi yang diterapkan oleh UMMI Foundation, sehingga pelaksanaan pembelajaran tahfidz memiliki arah, mutu, dan mekanisme kontrol yang jelas
- Kami rangkum dalam tabel 1

Aspek	Temuan Lapangan	Standar UMMI Foundation
Perencanaan (Planning)	<ol style="list-style-type: none">1. Perencanaan melibatkan koordinator Quran, kepala Sekolah2. Perencanaan dilakukan diakhir tahun ajaran mengacu pada hasil evaluasi tahunan3. Ada perombakan dalam target melalui perampingan target yang berbeda dengan pedoman UMMI Foundation4. Target diubah menjadi selesai jilid dalam 3 tahun dimulai dari kelas 1-3 dan fokus pada hafalan Quran pada kelas 4-65. Untuk kelas yang lama menyesuaikan target melalui kelas percepatan yang diampu oleh guru senior6. Tetap adanya placement test diawal untuk klafisikasi dan percepatan7. Pengampu Al-Quran wajib memiliki sertifikat resmi dari UMMI Foundation	<ol style="list-style-type: none">1. Menetapkan standar dan target mutu yang dicapai2. Memiliki koordinator khusus3. Sertifikasi guru al-qur'an4. Rasio guru dan siswa yang proporsional

PEMBAHASAN

Aspek	Temuan Lapangan	Standar UMMI Foundation
Pengorganisasian <i>(Organizing)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Koordinator Quran merupakan penanggung jawab seluruh kegiatan pembelajaran Tahfidz dan dibawah pengawasan langsung Kepala Sekolah 2. Guru / pengampu dibagi menjadi 2 level yaitu senior dan junior 3. Setiap pengampu memiliki tanggung jawab 2 kelas 4. Kelas ditentukan melalui kemampuan tiap individu siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Koordinator Qur'an tidak merangkap sebagai guru al-quran 2. Setiap 1 guru maksimal mengampu 10 siswa dalam 1 sesi
Pelaksanaan <i>(Actuating)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tetap menggunakan standar UMMI <i>Foundation</i> dalam pengajaran kelas dengan penyesuain di tahap pembukaan dan penutupan 2. Waktu pelaksanaannya dibagi 2 sesi, sesi pertama pada jam 08.00 – 09.000 dan sesi kedua pada jam 12.30 – 13.30 3. Kelas junior (1-3) dilaksanakan pada sesi pertama dan kelas senior (4-6) pada sesi kedua 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap pertemuan mengikuti 7 tahapan UF yang baik dan benar 2. Menuntaskan materi sesuai target pada tiap siswa yang diampu

PEMBAHASAN

Aspek	Temuan Lapangan	Standar UMMI Foundation
Controlling (Evaluasi)	<ol style="list-style-type: none">1. Evaluasi siswa dilaksanakan tiap akhir pertemuan sesuai target harian2. Ujian kenaikan jilid diampu langsung oleh koordinator Quran3. Ujian tasmi' dilaksanakan 2 kali dalam 1 semester, Munaqosyah 2 kali dalam 1 tahun ajar, dan khatmil Quran sekali dalam 1 tahun ajar dengan mendatangkan pengampu dari UMMI <i>Foundation</i> sebagai penguji4. Evaluasi dan supervisi guru internal melalui koordinator Quran setiap 1 bulan sekali dan evaluasi guru Eksternal 6 bulan sekali dari UMMI <i>Foundation</i>5. Evaluasi tahunan sebagai acuan untuk perubahan strategi dan perencanaan tahun ajar selanjutnya	<ol style="list-style-type: none">1. Evaluasi internal meliputi : supervisi dan pembinaan internal oleh koordinator, tes kenaikan jilid dan surat oleh koordinator2. Evaluasi eksternal meliputi : supervisi lembaga oleh UF, pembinaan guru dan koordinator oleh tim UF dan munaqosyah siswa oleh tim UF

KESIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an metode UMMI di SDIT Ar-Rahmah Surabaya dilaksanakan secara sistematis, terstruktur, dan berbasis mutu melalui empat fungsi utama manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi dan supervisi pembelajaran. Kami ringkas sebagai berikut

- Pada aspek perencanaan, lembaga menerapkan perencanaan strategis berbasis evaluasi tahunan dengan melibatkan kepala sekolah dan koordinator Quran dalam penyusunan target, pengembangan program, serta penyesuaian kurikulum sesuai kebutuhan peserta didik.
- Dalam aspek pengorganisasian, pembagian tugas dilakukan secara adaptif dan berbasis kompetensi melalui pemisahan peran koordinator dan guru, pengelompokan guru senior dan junior, serta pengaturan jumlah siswa yang terbatas dalam setiap sesi pembelajaran.
- Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilaksanakan secara terstruktur melalui penerapan tujuh tahapan pembelajaran UMMI dengan tetap memberikan ruang adaptasi bagi guru sesuai karakteristik siswa.
- Pada aspek evaluasi dan supervisi, lembaga menerapkan evaluasi berlapis melalui supervisi internal dan eksternal, tes kenaikan jilid, munaqosyah, serta pembinaan guru secara berkala.

Implementasi manajemen pembelajaran tahfidz metode UMMI di SDIT Ar-Rahmah Surabaya menunjukkan adanya integrasi antara sistem manajemen pendidikan modern dengan berorientasi pada peningkatan kualitas secara berkelanjutan. Oleh karenanya, hasil penelitian ini diproyeksikan sebagai bahan rujukan secara akademik maupun secara praktis bagi pengembangan manajemen pembelajaran tahfidz di berbagai lembaga pendidikan melalui diversifikasi konteks, pendekatan, maupun variabel penelitian pada studi-studi selanjutnya. Dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya bisa dengan meneliti efektivitas penggunaan manajemen dan metode ini secara komprehensif dan mendalam.

TERIMA KASIH

Oleh :

Firdaus Adityaputra

FAI Magister Pendidikan Islam

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo